

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat khususnya di dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan fungsi sosial sebagai bimbingan sarana pertumbuhan untuk mempersiapkan serta membentuk disiplin hidup seseorang. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimana sederhananya manusia memerlukan adanya pendidikan. Pendidikan nasional mempunyai fungsi sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pusitaningtyas (2016) mengatakan bahwa secara umum, penyelenggaraan pendidikan terjadi dan berlangsung pula dalam kehidupan para orang tua memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya. Tujuan dan misi pendidikan dilaksanakan pada prinsip yang sama yaitu memberikan bimbingan agar dapat hidup mandiri, penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui pendidikan informal, formal dan non formal. Menurut Rika (2017) keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama yang didapatkan anak sebelum

mengenal lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu sendiri terdapat dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu, orang tua dikatakan pendidik utama dikarenakan dari merekalah anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya dan mengapa dikatakan yang utama itu juga dikarenakan pendidikan yang diberikan oleh orang tua adalah sebagai dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak di masa yang akan datang. Jadi, di dalam keluarga haruslah ada proses pendidikan yang terjadi yang berfungsi sebagai pembentukan kepribadian, maupun sikap anak. Baik itu sebagai makhluk sosial, makhluk susila, makhluk yang beragama ataupun di lingkungan sosial seorang anak harus dapat berinteraksi dengan orang yang berada di sekitarnya. Jadi sudah jelas bahwa orang tua memiliki dan memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan perkembangan anaknya.

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku seseorang. Secara psikologis belajar merupakan perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara singkat yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan intruksional yang sudah direncanakan sebelumnya.

Menurut Singgih D. Gunarsa (2012, h. 78) faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya cara mendidik anaknya, hubungan orang tua dan anak, sikap orang tua, ekonomi keluarga dan suasana dalam keluarga. Berdasarkan pendapat diatas dapat kita pahami bahwa terdapat

beberapa faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti yang diungkapkan diatas. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar) antara lain kesehatan, intelektual, dan bakat, minat dan motivasi. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri orang yang belajar) antara lain keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Setiap orang tua sudah tentu mendambakan anak-anaknya memperoleh hasil belajar yang baik oleh karena itu dia harus selalu bertanya, meminta bimbingan, menuntut pengajaran serta pendidikan. Jadi, belajar yaitu proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih berkualitas dan relatif menetap melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil dari latihan dan pengalamannya. Oleh karena itu, dalam pendidikan penting untuk diketahui tingkat keberhasilan pendidikan tersebut yang dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Orang tua bertugas sebagai pengasuh dan pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Tinggi rendahnya pengetahuan orangtua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurangnya perhatian orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi di dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak (Sari, h. 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar anak yaitu perlunya perhatian orang tua yang menjadi peranan penting, tanpa dorongan dan rangsangan dari orang tua, maka perkembangan hasil belajar anak akan mengalami hambatan

dan menurun sampai rendah. Secara umum, perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Namun kenyataannya di masyarakat, masih banyak para orang tua kurang memperhatikan proses belajar anaknya sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar anak. Perhatian keluarga atau orang tua sebagai lingkungan utama, pertama yang paling dekat bagi anak menjadi hal terpenting, penerimaan, pemahaman serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian hasil belajar.

Saidah (2017) mengatakan bahwa kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti anak tidak memiliki motivasi yang akan membuat anak malas belajar dan sulit berkonsentrasi dalam belajar, akibatnya prestasi belajar anak akan menurun. Ada berbagai macam cara untuk mendorong dan meningkatkan hasil belajar anak, misalnya orang tua dapat dan sempat memeriksa PR anak-anaknya atau menanyakan kepada anaknya ada tugas atau tidaknya, dan orangtua memenuhi kebutuhan belajar anak di sekolah maupun di rumah, bila semakin rendah perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak-anaknya, maka semakin rendah pulalah hasil belajar yang akan dicapai anak dalam sekolahnya. Banyak orangtua kurang memberikan dorongan atau perhatian terhadap hasil belajar anaknya, mungkin hal ini terjadi karena orang tua terlalu sibuk dengan segala urusan dan pekerjaannya. Dan yang sangat disesalkan adalah masih ada orang tua yang memang tidak tahu sama sekali akan perannya terhadap hasil belajar anaknya, sehingga hasil belajar anaknya terlalu rendah, dan yang menjadi sasaran kemarahan dan makian adalah anaknya sendiri.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1, kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, karena dengan belajar matematika seseorang diajarkan berpikir aktif, kritis dan aktif dalam menyelesaikan sebuah masalah. Walaupun menjadi salah satu mata pelajaran yang diwajibkan pada semua jenjang pendidikan, ternyata justru matematika ini merupakan mata pelajaran yang sangat dibenci oleh siswa karena dianggap sangat sulit.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 122368 Kota Pematang Siantar dalam proses pembelajaran diketahui bahwa hasil belajar matematika kelas VI yang berjumlah 35 siswa masih tergolong rendah daripada mata pelajaran lain. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai raport kelas V pada mata pelajaran Matematika semester genap 2022/2023 yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1 1 Nilai Raport Matematika Kelas V Semester Genap 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Jumlah Siswa yang Sudah Tuntas
V	35 Siswa	70	19	16

(Sumber : SD Negeri 122368 Kota Pematang Siantar)

Dari tabel 1.1 di atas diketahui bahwa nilai raport siswa kelas V SD Negeri 122368 Kota Pematang Siantar pada mata pelajaran Matematika Semester Genap TA. 2022/2023 menunjukkan hanya 16 siswa dari keseluruhan siswa kelas V yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 70.

Setelah dilakukan wawancara dengan wali kelas, ternyata yang menjadi faktor penyebab hasil belajar Matematika siswa kelas VI banyak yang di bawah KKM yaitu kurangnya perhatian orang tua. Hal ini dapat dibuktikan dari masih banyak orang tua yang tidak memiliki target prestasi yang akan diperoleh anaknya. Diketahui juga bahwa sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani, kuli bangunan, supir angkot, cuci gosok di rumah orang dan pekerja pabrik rokok. Orang tua sangat sibuk bekerja sehingga tidak lagi memiliki waktu untuk menanyakan bagaimana proses belajarnya di sekolah, bahkan sebagian besar orang tua tidak memiliki waktu untuk membantu anaknya mengerjakan PR matematika hal ini dibuktikan ketika guru memberikan PR sebagian besar siswa kelas VI tidak selesai. Selain itu, hanya beberapa orang tua saja yang hadir ketika ada pertemuan antara orang tua dengan wali kelas VI untuk membahas perkembangan belajar anak di sekolah dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya hal ini dapat dibuktikan pada saat pertemuan diadakan hanya 13 orang tua siswa yang hadir sementara yang 22 orang tua siswa tidak dapat hadir. Kurangnya perhatian orang tua siswa kelas VI SD Negeri 122368 kota Pematang Siantar menyebabkan siswa kurang memiliki semangat untuk belajar khususnya pada mata pelajaran matematika yang dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat menakutkan oleh banyak siswa, saat belajar siswa tidak berkonsentrasi dengan serius hal ini dapat dibuktikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung ketika guru menanyakan terkait materi yang dipelajari siswa tidak dapat menjawabnya, bahkan masih ada siswa kelas VI yang tidak tahu perkalian 1 sampai 10 serta kebutuhan peralatan belajar beberapa siswa tidak lengkap.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara lapangan, ditemukan masalah rendahnya hasil belajar Matematika kelas VI dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yang diduga karena orang tua siswa kurang memberikan perhatian kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 122368 Pematang Siantar T.A 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Hasil belajar Matematika siswa kelas V semester genap TA. 2022/2023 masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 1.2.2 Perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VI masih tergolong rendah.
- 1.2.3 Saat belajar siswa tidak berkonsentrasi dengan serius .
- 1.2.4 Hanya beberapa orang tua siswa yang hadir ketika ada pertemuan antara orang tua dengan wali kelas VI untuk membahas perkembangan belajar anak di sekolah.
- 1.2.5 Masih ada siswa kelas V yang belum tahu perkalian 1 sampai 10.
- 1.2.6 Orang tua sangat sibuk bekerja sehingga tidak lagi memiliki waktu untuk menanyakan bagaimana proses belajarnya di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar pembahasan tersebut nantinya tidak terlalu luas. Oleh karena itu, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 122368 Kota Pematang Siantar T.A 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana tingkat perhatian orang tua siswa kelas VI SD Negeri 122368 Kota Pematang Siantar T.A 2023/2024?
- 1.4.2 Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 122368 Kota Pematang Siantar T.A 2023/2024?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri 122368 Kota Pematang Siantar T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain;

- 1.5.1 Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua siswa kelas VI SD Negeri 122368 Kota Pematang Siantar T.A 2023/2024.
- 1.5.2 Untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri 122368 Kota Pematang Siantar T.A 2023/2024.

- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 122368 Kota Pematang Siantar T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

1.6.1.1 Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa.

1.6.1.2 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi lanjutan yang relevan pada penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

1.6.1.3 Menambah wawasan dalam mengkaji pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman orang tua bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar anak di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan masukan agar orang tua lebih memperhatikan lagi proses belajar anaknya di rumah agar hasil belajar anak baik.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Membantu peneliti untuk membandingkan apa yang di dapat di bangku kuliah dengan realita kehidupan, agar nantinya dapat memberikan kontribusi yang besar di dalam dunia pendidikan ketika dihadapkan dengan masalah yang sama saat menjadi pendidik di masa depan.

